

Hand Washing Let's Clean Together, Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun Bersama Siswa SDIT Rabbani Tolitoli

Hand Washing Let's Clean Together, Hand Washing Movement With Soap With SDIT Rabbani Tolitoli Students

Anggraini Balasoma^{1*}, Nuranisah Djunaedi¹, Mohamad Zainal Fatah¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

* anggraini.balasoma-2017@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat adalah membiasakan cuci tangan pakai sabun. Berbagai aktifitas yang dilakukan, tidak terlepas dari peran tangan seperti melakukan kontak fisik, menyentuh mata, hidung, dan mulut, memegang benda-benda di sekitar termasuk kontak dengan hewan merupakan sumber berbagai jenis kuman penyebab penyakit. Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu langkah efektif dalam mencegah transmisi penyakit. Namun, cuci tangan pakai sabun seringkali diabaikan oleh masyarakat termasuk anak-anak di lingkungan sekolah. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tolitoli. Metode dalam kegiatan ini berupa penyuluhan cuci tangan pakai sabun, menonton video animasi tentang pencegahan penyakit, mempraktikkan secara langsung cara cuci tangan pakai sabun sesuai anjuran WHO, serta membagikan sabun cuci tangan sebagai hadiah agar anak usia sekolah termotivasi membiasakan cuci tangan pakai sabun. Sebelum kegiatan ini dilakukan, siswa SDIT Rabbani belum mendapatkan edukasi cara mencuci tangan yang benar, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat direalisasikan dan berhasil karena seluruh siswa dapat mempraktikkan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Kegiatan ini mendapatkan respon positif baik dari kepala sekolah, guru, dan siswa SDIT Rabbani Tolitoli.

Kata kunci — Cuci Tangan Pakai Sabun, Edukasi, Pencegahan Penyakit

ABSTRACT

Clean and healthy behavior is an effort made to improve the degree of public health. One of the clean and healthy behavior is to get used to washing hands with soap. Various activities carried out, not apart from the role of the hands such as making physical contact, touching eyes, nose, and mouth, holding objects around, including contact with animals are the source of various types of germs that cause disease. Washing hands with soap is one of the effective steps in preventing the transmission of disease. However, washing hands with soap the often ignored by the community, including children in the school environment. The targets of these activities are students of Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbani Tolitoli. The method in this activity is in the form of counseling hand washing with soap, watching animated videos about disease prevention, practicing firsthand how to wash hands using soap as recommended by WHO, and distributing hand washing soap as a gift so that school-age children are motivated to get used to washing hands with soap. Before this activity, SDIT Rabbani students have not received proper education on how to wash their hands, so the activities carried out can be realized and succeeded because all students can practice washing hands with soap properly and correctly. This activity received positive responses from the school principal, teachers and students of SDIT Rabbani Tolitoli

Keywords — Washing Hands With Soap, Education, Diseases Prevention



© 2022. Anggraini Balasoma, Nuranisah Djunaedi, Mohamad Zainal Fatah



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap individu, keluarga, kelompok masyarakat, yang diperoleh dari hasil pembelajaran dan memberikan manfaat untuk diri sendiri dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. Pelaksanaan program PHBS ini terdiri dari 5 tatanan, salah satunya diterapkan pada institusi pendidikan dalam hal ini adalah sekolah [1]. Indikator yang penting dari PHBS di sekolah salah satunya cuci tangan pakai sabun. Cuci tangan pakai sabun menjadi perhatian di sekolah khususnya pada anak usia sekolah dasar (6 – 12 tahun), yang rentan terhadap berbagai penyakit [2].

Berbagai aktivitas yang dilakukan tidak terlepas dari keterlibatan tangan. Tanpa disadari, tangan seringkali terkontaminasi dengan kuman, sehingga menjadi perantara masuknya kuman penyebab penyakit ke dalam tubuh. Secara umum, kuman menyebar melalui lima cara yaitu: 1)menyentuh hidung, mulut, mata, yang selanjutnya disebarkan ke orang lain melalui perantara tangan, 2)tangan yang kotor menyentuh makanan, 3)kuman yang ditransmisikan dari makanan mentah ke tangan dan mengkontaminasi makanan yang lain, 4)anak – anak yang terinfeksi penyakit kepada anak – anak lain, serta 5)dari hewan ke manusia [3]. Salah satu upaya yang paling mudah untuk mencegah penularan penyakit adalah dengan mencuci tangan pakai sabun.

Mencuci tangan pakai sabun merupakan tindakan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun yang dilakukan manusia agar menjadi bersih dan sebagai upaya dalam memutus mata rantai kuman yang menyebabkan penyakit. Menurut [4], perilaku cuci tangan pakai sabun menjadi upaya yang memiliki dampak besar terhadap pencegahan penyakit menular seperti diare dan ISPA, namun membiasakan cuci tangan pakai sabun masih belum diterapkan oleh banyak masyarakat termasuk anak – anak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : rendahnya pengetahuan, pendidikan, dan kesadaran terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun. Mencuci tangan pakai sabun adalah cara yang paling efektif untuk mencegah diare dan ISPA,

sebab keduanya menjadi penyebab utama kematian pada anak.

Mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah infeksi kulit, mata, cacung, yang terdapat dalam usus, SARS, dan flu burung [5]. Bahkan pada masa pandemi COVID – 19, sangat dianjurkan untuk mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir karena dapat mencegah penularan virus. Virus corona (COVID – 19) yang menjadi penyebab gangguan pernapasan, menyebar melalui droplet dan masuk ke tubuh melalui mata, hidung, maupun tenggorokan. Sebagian besar virus menyebar melalui perantara tangan dan kemudian virus berpindah dari satu orang ke orang lain [6].

Pencegahan transmisi penyakit dianjurkan untuk mencuci tangan pakai sabun yang dilakukan dalam waktu penting, yaitu: (1) sebelum, selama, dan setelah menyiapkan makanan; (2) sebelum makan; (3) sebelum dan sesudah merawat orang yang sakit muntah atau diare; (4) sebelum dan sesudah merawat luka; (5) setelah menggunakan toilet; (6) setelah mengganti popok atau membersihkan anak yang telah menggunakan toilet; (7) setelah batuk dan bersin; (8) setelah menyentuh hewan, pakan ternak, atau kotoran hewan; (9) setelah menangani makanan hewan atau membersihkan hewan peliharaan, serta; (10) setelah menyentuh sampah. Mencuci tangan juga sangat dianjurkan selama pandemi COVID – 19, setelah melakukan aktivitas di ruang publik, menyentuh benda sekitar yang disentuh banyak orang, sebelum menyentuh mata, hidung, dan mulut karena di daerah inilah kuman dapat masuk ke tubuh kita [7].

Pembiasaan cuci tangan sangat dianjurkan di masyarakat, termasuk dalam institusi pendidikan atau sekolah. Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai membiasakan cuci tangan pakai sabun yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan. Anak usia sekolah merupakan periode keemasan dalam menanamkan nilai – nilai kebaikan termasuk membiasakan cuci tangan pakai sabun. Pada periode ini, anak mulai terlibat dengan teman seusianya, mempelajari budaya masa kanak – kanak, dan menggabungkan diri ke dalam kelompok sebaya yang merupakan hubungan



dekat pertama di luar kelompok [8]. Oleh sebab itu, peranan guru di lingkungan sekolah sangat diperlukan sebagai contoh yang baik bagi anak – anak.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani merupakan institusi pendidikan yang terletak di Jalan Usman Binol Lorong I, Kompleks Kampus Madako Lama, Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbani Tolitoli merupakan sekolah islami yang memadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum islam terpadu. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SDIT Rabbani Tolitoli, bahwa belum ada pendidikan kesehatan maupun kegiatan penyuluhan cuci tangan pakai sabun di sekolah dari petugas kesehatan. Hal ini dikarenakan SDIT Rabbani Tolitoli yang baru beroperasi pada tahun 2019. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, maka dilakukan pengabdian masyarakat di SDIT Rabbani Tolitoli, Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk mengajarkan kebiasaan baik kepada siswa salah satunya dengan membiasakan cuci tangan pakai sabun. Harapannya melalui kegiatan yang dilakukan, siswa siswi dapat mempraktikkan cuci tangan dengan baik dan benar serta mampu membiasakan cuci tangan pakai sabun.

Target luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah siswa di SDIT Rabbani Tolitoli memperoleh pengetahuan terkait manfaat cuci tangan pakai sabun serta siswa mampu melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 19 orang siswa baru SDIT Rabbani Tolitoli, Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan. Kegiatan yang bertemakan “*Hand Washing, Let’s Clean Together*” berkolaborasi dengan guru SDIT Rabbani Tolitoli dan pelaksanaannya bersamaan dengan masa orientasi atau pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru. Kegiatan ini dilakukan dalam masa pandemi COVID – 19, namun tetap menerapkan protokol kesehatan. Mengingat masa pandemi COVID –

19 yang harus mengurangi kerumunan dan menjaga jarak, maka kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi yaitu pada 14 Juli 2020 dan 15 Juli 2020. Kegiatan ini dapat dilakukan atas izin dari pihak sekolah. Tahapan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan suvei lokasi dan koordinasi bersama kepala sekolah. Tujuannya adalah memantau ketersediaan air bersih sebelum melakukan simulasi cuci tangan pakai sabun. Selain itu, koordinasi bersama kepala sekolah untuk memastikan jumlah siswa yang akan berpartisipasi dalam kegiatan, melakukan wawancara, serta konfirmasi bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan
- b. Mempersiapkan alat dan bahan edukasi. Alat dan bahan berupa materi presentasi yang di print, mencetak leaflet langkah cuci tangan pakai sabun, membuat video animasi tentang penularan penyakit, serta mempersiapkan hadiah berupa sabun cuci tangan untuk seluruh siswa agar mereka termotivasi dalam mencuci tangan pakai sabun.
- c. Edukasi Cuci Tangan. Menurut standar *World Health Organization* (WHO), terdapat enam langkah dalam mencuci tangan, antara lain; 1) menuangkan cairan sabun pada telapak tangan, kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan gerakan memutar, 2) usap dan gosok kedua punggung telapak tangan secara bergantian, 3) menggosok sela jari tangan hingga bersih, 4) membersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci, 5) gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian, 6) letakkan ujung jari pada telapak tangan kemudian gosok perlahan dan bilas dengan air bersih setelah itu keringkan. Edukasi cuci tangan dilakukan menggunakan standar WHO dan pada hari pertama diikuti oleh 9 siswa sedangkan pada hari kedua diikuti oleh 11 siswa.
- d. Simulasi cuci tangan pakai sabun. Kegiatan ini dilakukan secara



berkelompok dengan dua tahap. Tahap pertama, mahasiswa memberikan contoh cuci tangan dengan menggunakan media *hand*



sanitizer. Sebelumnya, mahasiswa memperkenalkan terlebih dahulu tentang gel pembersih tangan atau *hand sanitizer*. Tahap kedua, mempraktikkan cuci tangan dibawah air mengalir. Setiap siswa dibimbing satu persatu oleh mahasiswa yang arahnya

siswa berjenis kelamin laki sebanyak 13 orang (68, 42%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan hanya 6 orang (31,54%). Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk gerakan cuci tangan pakai sabun belum pernah dilakukan di SDIT Rabbani Tolitoli. Adapun hasil dari serangkaian perencanaan hingga terlaksananya kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap survei

Gambar 1. Lokasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Pada tahap ini dilakukan survei lokasi sekali waktu, artinya informasi yang dikumpulkan hanya pada waktu tertentu untuk menggambarkan wilayah sasaran. Dari hasil survei, lokasi SDIT Rabbani Tolitoli terletak di lingkungan bangunan lama Universitas Madako Tolitoli. Wilayah sekolah ini merupakan bangunan milik Universitas Madako yang sementara waktu digunakan sebagai kegiatan belajar mengajar Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbani Tolitoli. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan staff gur, di sekolah ini belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan, sehingga siswa belum pernah terpapar informasi mengenai kesehatan khususnya perilaku cuci tangan pakai sabun di sekolah. Dari hasil wawancara tersebut, mahasiswa menawarkan solusi dengan memberikan penyuluhan cuci tangan pakai sabun. Pada tahap ini pula, dilakukan perizinan pada pihak sekolah, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, mengkonfirmasi jumlah siswa, serta menyepakati pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

b. Tahap persiapan

Persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan materi penyuluhan, membuat video animasi terkait pencegahan penularan penyakit, menyiapkan hadiah berupa sabun cuci tangan kepada seluruh peserta. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memotivasi para siswa agar terbiasa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya rajin mencuci tangan pakai sabun. Selain itu, dibagikan leaflet yang berisi langkah – langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Leaflet tersebut dapat ditempelkan di dinding rumah masing – masing siswa. Leaflet ini menjadi salah satu media

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	13	68,42
Perempuan	6	31,58
Jumlah	19	100

dibantu oleh guru.

3. Pembahasan

Hand Washing, Let's Clean Together merupakan serangkaian kegiatan penyuluhan cuci tangan pakai sabun di sekolah yang diinisiasi oleh mahasiswa peserta KKN BBM Reguler (Mandiri) Universitas Airlangga, yang bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan dan mengajarkan kebiasaan baik khususnya mencuci tangan pakai sabun kepada siswa demi mencegah penularan penyakit termasuk perilaku yang baik dalam menghadapi pandemi COVID – 19. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa baru angkatan kedua SDIT Rabbani Tolitoli yang berjumlah 19 orang.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin Di SDIT Rabbani Tolitoli

Sumber: Data Siswa SDIT Rabbani Tolitoli

Berdasarkan data sekunder dari sekolah dan pemantauan dari presensi yang dibuat mahasiswa, peserta edukasi cuci tangan pakai sabun di SDIT Rabbani Tolitoli didominasi oleh



visual yang berisi tulisan dengan kalimat sederhana yang disertai gambar sehingga mudah dipahami. Kegunaan leaflet diantaranya; mengingatkan kembali hal – hal yang telah dikomunikasikan, memperkuat ide yang telah disampaikan, dan memperkenalkan ide kepada responden [9].

c. Tahap penyuluhan cuci tangan pakai sabun

Sebelum melaksanakan kegiatan, siswa telah dihimbau untuk hadir pada pukul 08.00 WITA bersamaan dengan pengenalan lingkungan SDIT Rabbani Tolitoli. Kemudian, kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 09.30 WITA dengan menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan menjaga jarak.



Gambar 2. Penyuluhan cuci tangan pakai sabun

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dalam dua sesi yaitu tanggal 14 Juli 2020 dan 15 Juli 2020. Penyuluhan kesehatan merupakan proses memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada seseorang yang diperoleh dari teknik praktik atau instruksi dan bertujuan untuk mengubah perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok atau masyarakat agar lebih mandiri mencapai hidup sehat [10]. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun dilakukan di sekolah. Selain menggunakan metode ceramah, mahasiswa menyajikan video animasi terkait pencegahan penularan penyakit.

d. Tahap simulasi cuci tangan



Gambar 3. Simulasi Cuci Tangan Bersama Siswa

Simulasi cuci tangan dilakukan dalam dua tahap, yaitu membersihkan tangan dengan menggunakan *hand sanitizer* dan mempraktikkan secara langsung cuci tangan pakai sabun di luar kelas. Simulasi membersihkan tangan dengan menggunakan *hand sanitizer*, dilakukan dengan mengajak satu orang siswa untuk mempraktikkan cara cuci tangan yang benar. Penggunaan *hand sanitizer* hanya sebagai alternatif demonstrasi cuci tangan, sebelum mempraktikkan langkahnya di air mengalir. *Hand sanitizer* merupakan alternatif antiseptik tangan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air [11]. Meskipun demikian, dari praktik kegiatan ini mengutamakan cuci tangan pakai sabun. Alasan ini didasari karena cuci tangan pakai sabun dinilai lebih efektif membunuh berbagai jenis kuman, membersihkan tangan yang terlihat kotor, daripada penggunaan *hand sanitizer*.

Penggunaan *hand sanitizer*, dapat dilakukan jika tidak terdapat sabun dan air. *Hand sanitizer* yang dapat digunakan untuk membersihkan tangan adalah memiliki kadar alkohol sebesar 60 %, kadar tersebut dapat dilihat pada label produk.



Gambar 4. Praktik cuci tangan pakai sabun

Setelah melakukan demonstrasi di kelas, siswa diarahkan oleh guru untuk mempraktikkan cuci tangan pakai sabun. Cuci tangan pakai sabun pada hari Selasa, 14 Juli 2020 dilakukan secara berkelompok dan bergilir. Dalam prosesnya, mahasiswa mengajarkan langkah cuci tangan pakai sabun sesuai dengan standar WHO (World Health Organization) dan mengacu pada anjuran CDC (Centers for Disease Control and Prevention). Mencuci tangan pakai sabun di air mengalir

dilakukan dengan cara (1) Membasahi tangan dengan air bersih yang mengalir, matikan keran, dan oleskan sabun; (2) Gosok telapak tangan secara bersamaan dengan sabun, punggung tangan, sela-sela jari dan kuku jari; (3) Gosok tangan selama 20 detik; (4) Bilas tangan dengan air bersih yang mengalir dan; (5) Keringkan tangan dengan kain atau *tissue*.



Gambar 5. Pemberian sabun cuci tangan kepada siswa



Gambar 6. Foto bersama guru dan siswa SDIT Rabbani

Serangkaian kegiatan *Hand Washing, Let's Clean Together* berhasil dilakukan untuk mengajarkan kebiasaan baik yaitu mencuci tangan pakai sabun di air mengalir. Meskipun tidak dilakukan uji coba berupa pengukuran perilaku, namun dari teknik yang dilakukan berupa penyuluhan, video pembelajaran atau animasi, dan praktik langsung, dinilai berhasil membantu siswa dalam memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat di TK ABA 48 Semarang dengan skenario langkah edukasi yang sama berupa ceramah, penggunaan media video pembelajaran dan praktik langsung, diperoleh peningkatan sebesar (56,5%) anak telah mencuci tangannya dengan sabun dan air mengalir [12]. Selain itu, respon positif secara oral yang disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Rabbani Tolitoli terkait kegiatan pengabdian, sangat bermanfaat dan

memberikan pemahaman yang baik kepada siswa baru terutama penerapan kebiasaan baik dalam mencegah penularan penyakit.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SDIT Rabbani Tolitoli dapat disimpulkan yaitu: Kegiatan yang berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari antusias siswa pada serangkaian kegiatan yang dilakukan, termasuk saat mempraktikkan cuci tangan pakai sabun menggunakan air mengalir. Setelah dilakukan penyuluhan akan pentingnya cuci tangan pakai sabun, siswa dapat memahami dan memiliki pengetahuan terkait manfaat dari hidup bersih dan sehat, terutama dalam membiasakan cuci tangan pakai sabun. Hal ini terlihat dari respon siswa saat diberikan pertanyaan terkait mencuci tangan pakai sabun. Selain itu, siswa mampu mempraktikkan kembali dengan teman sekelasnya

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan dan menjadi wadah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala sekolah dan guru-guru SDIT Rabbani Tolitoli yang telah memberikan *support* dan waktu kepada mahasiswa Universitas Airlangga dalam melaksanakan serangkaian kegiatan *Hand Washing, Let's Clean Together*, serta kepada siswa baru SDIT Rabbani Tolitoli Angkatan II, atas antusias dan partisipasi yang sangat baik dalam mengikuti kegiatan ini hingga selesai.

6. Daftar Pustaka

- [1] Taryatman, 2016. Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter. Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, [online] 3(1), pp.8–13.
- [2] Parasyanti, N.K.V., Yanti, N.L.G.P. and Mastini, I.G.A.A.P., 2020. Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun



- dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), p.122.
- [3] Minnesota. 2019. *5 Common Ways Germs are Spread*. Minnesota Department of Health. <https://www.health.state.mn.us/people/hand-hygiene/why/5ways.html>. Access on July, 28, 2020.
- [4] Kemenkes, R.I. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- [5] Pusdatin Kemenkes RI. 2014. *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta Selatan
- [6] [1] UNICEF. 2020. *Everything You Need to Know about Washing Your Hands to Protect Against Coronavirus (Covid-19)*. Georgia. <https://www.unicef.org/georgia/stories/everything-you-need-know-about-washing-your-hands-protect-against-coronavirus-covid-19>. Access on July, 28, 2020.
- [7] CDC. 2020. *When and How to Wash Your Hands*. US. Department of Health and Human Services. <https://www.cdc.gov/handwashing/when-how-handwashing.html>. Access on July, 26, 2020.
- [8] Suwargarini, R. and Mubin, M.F., 2014. Gambaran Psikologis: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Banjir Rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(2), pp.124–132
- [9] Budiyanto, M., 2016. Efektivitas Pemanfaatan Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Mencuci Tangan Dengan Sabun. *Prosiding Seminar Nasional II*, [online]
- [10] Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rhineka Cipta
- [11] Dawodu, OG dan Juwa, OG. 2017. *Production of Hand Sanitizers from Cheap Local Materials*. Department of Science Laboratory Technology Federal Polytechnic Ede, Osun State, Nigeria.
- [12] Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T.Q., Firoh, A. and Pratama, F.A., 2020. *Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang*. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), p.139.

